

KESIAPAN DAN TANTANGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS INOVASI DIGITAL

Zainur Rohman¹, Rizky Dellentya², Avin Nur Choyyina³, Mujtahidin⁴

¹⁻⁴ PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹240611100020@student.trunojoyo.ac.id,

²240611100022@student.trunojoyo.ac.id,

³240611100026@student.trunojoyo.ac.id,

⁴mujtahidin@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology in education requires elementary school teachers to integrate digital innovations in Pancasila Education learning. However, teachers' readiness to face this transformation still varies and faces various challenges. This study aims to describe the level of teacher readiness and identify challenges in the implementation of digital innovation-based learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and closed questionnaires based on Google Form. The research subjects consisted of three elementary school teachers who were selected using the purposive sampling technique. Data analysis was carried out with the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that teachers' readiness is in the developing category, which is characterized by basic skills in digital literacy, technology-based pedagogy, and the use of digital media, although it is not evenly distributed. The main challenges include limited infrastructure, digital competency gaps, and lack of environmental support. In addition, it was found that there was a significant relationship between teacher readiness and the success of the implementation of digital innovation-based learning, where teachers who are more prepared are able to create more interactive and effective learning. Therefore, it is necessary to continuously improve teachers' competencies and support the education system adequately.

Keywords: Teacher readiness, Digital innovation, Learning, Educational challenges

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan menuntut guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan inovasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, kesiapan guru dalam menghadapi transformasi tersebut masih bervariasi dan menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan guru serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis inovasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, dan angket tertutup berbasis Google Form. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru berada pada kategori berkembang, yang ditandai dengan kemampuan dasar dalam literasi digital, pedagogi berbasis teknologi, serta pemanfaatan media digital, meskipun belum merata. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana prasarana, kesenjangan kompetensi digital, serta kurangnya dukungan lingkungan. Selain itu, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan guru dan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital, di mana guru yang lebih siap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta dukungan sistem pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Kesiapan guru, Inovasi digital, Pembelajaran, Tantangan pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada era globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi pendidikan berbasis digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis inovasi digital memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Shermukhammadov (2023) yang menyatakan bahwa teknologi interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih menarik dan inovatif.

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran. Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital. Kesiapan ini mencakup kompetensi literasi digital, kemampuan pedagogis, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Aini dan Nuro (2023) menegaskan bahwa kompetensi literasi digital guru merupakan aspek penting dalam mendukung keterampilan mengajar di sekolah dasar. Padmadewi et al. (2023) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dengan menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan berbagai inovasi digital memberikan peluang bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam menguasai teknologi, kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Pancasila ke dalam media digital, serta upaya menjaga karakter dan moral peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi (Mujtahidin et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital masih menghadapi berbagai kendala. Rofiah et al. (2024) mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital guru, khususnya di daerah, masih bervariasi dan memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Petrus et al. (2022) yang menyatakan bahwa masih

terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran secara optimal. Haq et al. (2023) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan, menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.

Di sisi lain, inovasi pembelajaran digital terus berkembang dan memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media sosial dan platform digital, misalnya, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Maziyah et al., 2025). Namun, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih inovatif dan efektif (Silvester et al., 2023). Selain itu, persepsi guru terhadap penggunaan teknologi juga memengaruhi tingkat adopsi inovasi digital dalam pembelajaran (Choirunnisa et al., 2025).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti

literasi digital atau kesiapan guru secara parsial. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara kesiapan guru dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital, khususnya di sekolah dasar, masih terbatas. Peran dukungan lingkungan, seperti komunitas belajar guru, juga belum banyak dikaji secara mendalam (Rahman et al., 2024).

Adapun tujuan artikel ini adalah untuk:

(1) mendeskripsikan tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran berbasis inovasi digital, dan (2) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan penelitian, pertanyaan kajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran berbasis inovasi digital?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis inovasi digital?

3. Bagaimana hubungan antara kesiapan guru dan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang difokuskan pada permasalahan berdasarkan fakta di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta penyebaran angket. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam fenomena terkait kesiapan dan tantangan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital.

Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Kemayoran 2, yang terdiri dari tiga orang guru yaitu guru kelas I, kelas III, dan kelas V. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih secara sengaja subjek yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya terkait implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap observasi. Observasi pertama dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada tiga guru yang telah ditentukan, guna memperoleh data mengenai tingkat kesiapan, pemahaman, serta pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kesiapan guru dan tantangan pembelajaran digital.

Observasi kedua dilakukan dengan menyebarkan angket tertutup kepada guru melalui platform Google Form. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih sistematis terkait persepsi guru, tingkat kesiapan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis inovasi digital. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator yang relevan, seperti literasi digital, kompetensi pedagogis berbasis teknologi, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini juga didukung oleh catatan hasil wawancara, hasil

pengisian angket, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Data terkumpul melalui wawancara dan angket, peneliti menganalisis data menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis ke dalam kategori-kategori tematik, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan disimpulkan secara logis agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kesiapan dan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital. Data yang diperoleh disusun secara sistematis ke dalam kategori-kategori tematik, dijabarkan dalam bentuk narasi deskriptif, dan disimpulkan secara logis agar dapat dipahami secara menyeluruh (Alvianto & Amanullah, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis inovasi digital berada pada kategori berkembang. Ketiga guru telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat penguasaan dan penerapannya berbeda-beda. Kondisi tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis inovasi digital, seperti satu unit proyektor, satu papan digital, papan tulis, jaringan internet atau wifi, serta buku ajar. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi faktor pendukung bagi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih interaktif, kontekstual, dan inovatif. Namun, keterbatasan jumlah perangkat digital yang tersedia menyebabkan pemanfaatannya belum dapat dilakukan secara optimal pada seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis dan penguasaan teknologi,

tetapi juga oleh dukungan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital.

Guru kelas I, yaitu Ibu Netri, menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan inovasi digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beliau telah memanfaatkan media digital seperti proyektor, video pembelajaran, serta media presentasi berbasis PowerPoint untuk menyampaikan materi terkait nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media visual dan audiovisual tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik, khususnya pada peserta didik kelas rendah yang masih membutuhkan pembelajaran berbasis visual dan pengalaman nyata. Selain itu, Ibu Netri juga aktif mengikuti pelatihan dan berupaya mengembangkan kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru tidak hanya terlihat dari penggunaan media digital, tetapi juga dari kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi

dengan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aini dan Nuro (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam menunjang keterampilan mengajar dan menciptakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penggunaan media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana ditegaskan oleh Maziyah dkk. (2025).

Berbeda dengan guru kelas I, guru kelas III yaitu Ibu Rd. Udwijah menunjukkan tingkat kesiapan yang masih rendah dalam menerapkan pembelajaran berbasis inovasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, beliau masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penggunaan papan tulis, karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta faktor usia yang memengaruhi kemampuan adaptasi terhadap perkembangan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian guru sekolah dasar, terutama dalam penggunaan

perangkat dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini selaras dengan pendapat Petrus dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital guru masih menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, Ibu Rd. Udwijah tetap menunjukkan motivasi untuk belajar dan mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan secara psikologis dan kemauan untuk berkembang, meskipun kemampuan teknis yang dimiliki masih terbatas. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Turrohmah dan Suryanto (2023) yang menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh motivasi dan kesiapan mental untuk menerima perubahan.

Sementara itu, guru kelas V yaitu Ibu Siti Nurul Aini menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, beliau telah memanfaatkan berbagai media dan platform digital, seperti

LCD, TV digital, Canva, TikTok, dan Quizizz dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai aplikasi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan mampu mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dalam praktik pembelajaran, media digital tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik. Pemanfaatan aplikasi seperti Quizizz membantu menciptakan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sedangkan penggunaan Canva dan video digital membuat materi Pendidikan Pancasila lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Choirunnisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa persepsi positif guru terhadap media digital akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, Widjayatri dan Nurhasanah (2024) juga menegaskan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan media digital berbasis aplikasi sangat

berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan literasi digital, usia, pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sejalan dengan Silvester et al. (2023) serta Padmadewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis dan literasi digital merupakan faktor utama dalam kesiapan guru menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Rofiah et al. (2024) menegaskan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi sangat menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital

Dalam implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital, terdapat beberapa tantangan yang

dihadapi guru, yaitu aspek sarana prasarana, kompetensi, dan dukungan lingkungan. Dari aspek sarana prasarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat seperti proyektor, LCD, serta jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan utama. Guru kelas I mengungkapkan harus bergantian menggunakan proyektor, sedangkan guru kelas V mengalami keterbatasan jumlah perangkat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Haq et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam transformasi pembelajaran digital. Purnawanto et al. (2023) juga menegaskan bahwa ketersediaan sarana merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan.

Dari aspek kompetensi guru, terdapat kesenjangan kemampuan digital antar guru. Guru kelas III mengaku belum menguasai penggunaan teknologi secara optimal, sedangkan guru lainnya sudah mulai berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan Zahra dan Nuroh (2024) yang menyatakan bahwa perbedaan kompetensi digital guru memengaruhi penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Rohmah dan

Nurtamam (2025) juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mendorong inovasi pembelajaran, namun masih memerlukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Dari aspek dukungan lingkungan, kendala muncul dari kondisi ekonomi siswa serta dukungan sekolah dan orang tua. Berdasarkan wawancara, tidak semua siswa memiliki perangkat digital seperti telepon pintar. Selain itu, keterbatasan dukungan teknis dari sekolah menyebabkan guru harus saling membantu dalam penggunaan perangkat. Hal ini diperkuat oleh Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan komunitas belajar dan lingkungan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan inovasi pembelajaran digital. Shermukhammadov (2023) menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada integrasi antara perangkat, kompetensi guru, dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

3. Hubungan antara Kesiapan Guru dan Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kesiapan guru dengan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital. Guru yang memiliki kesiapan tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.

Guru kelas I dan kelas V, berdasarkan hasil wawancara, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media digital. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Maziyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Sebaliknya, pada guru kelas III yang memiliki kesiapan rendah, pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan guru memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran.

Kesiapan guru tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek psikologis dan pedagogis. Turrohmah dan Suryanto (2023) menegaskan bahwa kesiapan guru dalam transformasi digital mencakup kesiapan mental, sikap, dan keterampilan. Silvester et al. (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran digital sangat menentukan keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran.



Dokumentasi wawancara

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi digital berada pada kategori berkembang, namun belum merata. Kesiapan guru meliputi kemampuan literasi digital, kompetensi pedagogis berbasis teknologi, serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat penguasaan dan penerapannya

masih beragam. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kompetensi digital antar guru, serta minimnya dukungan lingkungan. Selain itu, faktor usia, pengalaman, dan persepsi terhadap teknologi turut memengaruhi kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran digital. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan guru dengan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital, di mana guru dengan tingkat kesiapan tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kesiapan guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan serta dukungan sarana, prasarana, dan lingkungan yang memadai.

Sebagai calon guru, peneliti memberikan saran agar guru sekolah dasar terus meningkatkan kemampuan literasi digital, kompetensi pedagogis berbasis teknologi, serta keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media dan platform digital guna menciptakan

pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih inovatif, interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru juga diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi pendidikan, aktif mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional, serta membangun kolaborasi dengan sesama guru dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pembelajaran berbasis inovasi digital. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat digital dan jaringan internet yang stabil, agar implementasi pembelajaran berbasis inovasi digital dapat berjalan secara optimal. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas terkait efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengaruh inovasi digital terhadap hasil belajar dan karakter peserta didik, serta strategi peningkatan kompetensi digital guru sekolah dasar dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, W. A., & Amanullah, J. (2022). Media Interaktif Pembelajaran: Software Prism Dan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(1), 68-81. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.797>
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis kompetensi literasi digital guru sebagai pendukung keterampilan guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Choirunnisa, H. A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2025). Elementary school teachers perceptions of digital learning media innovations in implementing the Merdeka curriculum. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1019–1027. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1549>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan dampak transformasi pendidikan berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Maziyah, N. S., Mu'id, A., & Rusydiyah, E. F. (2025). Pembelajaran interaktif melalui platform media sosial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1539–1548. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1754>
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktariato, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). *Character education for Indonesian gold generations: Basic education challenges in the era of disruption*. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 508, pp. 116–121). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Ratminingsih, M., & Ana, I. K. T. A. (2023). Elementary school teachers' readiness in teaching technology-based literacy. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 299–310. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.61675>
- Petrus, J., Wote, A. Y. V., Sabarua, J. O., & Patalatu, J. S. (2022). Melek digital: Tantangan guru saat pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2382>
- Purnawanto, A. T., Purwaningsih, S., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2023). Education transformation: Strategies and challenges in implementing educational technology. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v10i2.a28473>
- Rahman, F., Hariandi, A., & Putri, A. G. E. (2024). Peran komunitas belajar guru dalam mendukung inovasi platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 1163–1176. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8728>
- Rohmah, AH, & Nurtamam, ME (2025). Peran guru sekolah dasar dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran di SDN Kraton 1 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2540>
- Rofiah, N. H., Restiana, & Dewi, R. (2024). Promoting digital literacy: Assessing teachers' readiness in utilizing information and

communication technology for learning in rural areas. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 41–51. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.63968>

Shermukhammadov, S. (2023). Revolutionizing education: Exploring the world's most engaging interactive technologies and effective teaching approaches. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 59–68. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v12i1.1576>

Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis kompetensi guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 166–174. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>

Turrohman, H., & Suryanto, S. (2023). Teacher readiness for digital transformation. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 942–951. <https://doi.org/10.29210/1202323284>

Widjayatri, R. D., & Nurhasanah, A. (2024). Teacher readiness in using digital-based learning media through smart game applications. *Teknodika*, 22(1), 35–44. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v22i1.82442>

Zahra, Z. M., & Nuroh, E. Z. (2024). Analisis persepsi guru dalam penerapan media cerita digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 479–487. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>